



Impelementasi Model Kegiatan PAUD Center Sebagai Bagian dari Strategi Perancangan Kampung Ramah Anak Usia Dini (Karani) di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Citra Persada, M.M. Hizbullah Sesunan, Nugroho Ifadianto

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

Penulis koresponden, e-mail: citra.persada@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

Abstrak: Pada tahun 2022 hampir seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung telah memperoleh predikat Kabupaten/Kota Layak Anak, tetapi masih banyak persoalan terkait kebutuhan anak khususnya anak usia dini. Program Kabupaten/Kota layak anak usia dini diawali dengan kampung ramah anak usia dini dan kecamatan layak anak. Sejak tahun 2013, program Kampung Layak Anak, khususnya layak anak usia dini juga didukung dengan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Pengabdian masyarakat ini merupakan uji coba konsep kampung ramah anak usia dini sebagai hasil penelitian tim penulis sebelumnya. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari usia dini melalui peningkatan pengetahuan baru bagi masyarakat tentang pentingnya kegiatan PAUD HI dilakukan secara terintegrasi pada satu lokasi yang mudah di akses dan murah. Terdapat tiga tahapan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu: Tahapan pertama adalah identifikasi kondisi fisik kawasan/kampung Desa Way Hui, serta keberadaan ruang-ruang publik kebutuhan anak usia dini anak. Tahapan kedua adalah uji coba kegiatan PAUD Center yang dilaksanakan di Sekolah Alam Lampung bersama dengan beberapa mitra yakni PAUD Sekolah Alam Lampung, Posyandu Desa Way Hui, dan orang tua anak usia dini 0 – 6 tahun sebagai peserta kegiatan atau sasaran kegiatan. Tahap ketiga adalah penyusunan konsep kriteria fisik prasarana dan sarana rancangan PAUD Center yang ideal berdasarkan kebutuhan anak usia dini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi model kegiatan PAUD Center ini ialah semua peserta kegiatan sangat antusias mengikuti acara dan peserta setuju dengan adanya PAUD Center ini sebagai sarana penunjang perkembangan anak usia dini.

Kata kunci: Kampung, ramah anak usia dini, PAUD Center, Way Hui, Lampung Selatan

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2005 Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia memperkenalkan istilah Kota Layak Anak (KLA melalui Kebijakan Kota Layak Anak.

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yaitu Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dan media massa yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak (PERMENPPPA No. 11 Tahun 2011). Widowati (2020) menyatakan bahwa Kota Layak Anak merupakan suatu framework dalam merencanakan dan menata kota dimana hak-hak anak yang mendasar dihargai, anak dilindungi, dan mengangkat martabat anak untuk kepentingan terbaik anak. Bahkan program ini sudah sampai pada Kecamatan Layak Anak dan Desa/Kampung Layak Anak (Delana).

Di Provinsi Lampung berbagai kebijakan dan program terkait Provinsi Layak Anak (Provila), Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), Kecamatan Layak Anak (Kelana) bahkan Desa Layak Anak (Delana) sudah dicanangkan dan diimplementasikan. Pada Agustus 2022, hampir seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung telah memperoleh predikat Kabupaten/Kota Layak Anak, tetapi berbagai persoalan terkait pemenuhan hak anak masih banyak ditemukan. Saat ini program Kampung Layak Anak juga didukung program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Tetapi PAUD HI masih belum berjalan maksimal, karena sejauh ini masih diserahkan ke lembaga PAUD di desa dalam pelaksanaannya.

PAUD HI atau Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi pemberian layanan pendidikan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan dan tindakan diskrimasi. Dibandingkan dengan program KLA, program ini lebih fokus pada anak usia dini, sehingga dapat mendukung KLA itu sendiri. Tetapi dalam pelaksanaannya juga tidak mudah, karena menyangkut banyak pihak terkait yang harus berkoordinasi dan bersinergi. Selanjutnya beberapa isu penting dalam layanan pendidikan anak usia dini adalah : (1) tingkat ekonomi keluarga yang lemah, (2) program intervensi orang tua yang rendah, (3) kualitas PAUD yang rendah, (4) kuantitas PAUD yang kurang, dan (5) kualitas pendidik PAUD rendah.

Pengabdian masyarakat ini merupakan uji coba konsep kampung ramah anak usia dini sebagai hasil penelitian tim penulis sebelumnya pada tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari usia dini melalui peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya kegiatan PAUD HI dilakukan secara terintegrasi pada satu lokasi yang mudah di akses dan murah. Jadi dari pengabdian masyarakat ini

Jadi dari pengabdian masyarakat ini diperoleh manfaat untuk (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari usia dini melalui penyediaan sarana dan prasarana program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (2) Kegiatan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan keahlian baru bagi masyarakat tentang pentingnya kegiatan PAUD HI dilakukan secara terintegrasi pada satu lokasi yang mudah di akses dan murah. (3) Memberikan informasi lengkap, detail dan terarah, sehingga pelaksanaan selanjutnya dapat dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Implementasi kegiatan secara terpadu model PAUD *Center* dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengembangan anak usia dini harus dilakukan secara holistik, terintegrasi dan secara berkelanjutan. Agar dapat dilakukan secara holistik dan terintegrasi,

maka seluruh kegiatan tersebut lokasinya hendaklah berada pada suatu tempat agar mudah diakses dan murah. Selanjutnya dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam rangka penyediaan sarana dan prasarana Paud Center.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana kondisi dan situasi wilayah studi akan dijelaskan secara detail berdasarkan interpretasi data yang terkumpul, sehingga dapat memberikan gambaran eksplisit untuk menemukannya persoalan di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang berhubungan dengan data teknis kondisi fisik wilayah studi, serta keberadaan ruang publik anak. Beberapa data yang ingin didapatkan antara lain adalah gambaran umum ketersediaan ruang di wilayah studi, melalui data fisik dan non fisik melalui foto dan video. Data - data tersebut akan dikumpulkan melalui observasi lapangan dan kuisisioner. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam mencapai sasaran yang dibuat dapat dilakukan melalui studi literatur/kepuustakaan, bersumber dari buku- buku, kebijakan tertulis pada kawasan pengembangan, asumsi-asumsi, serta review dokumen kajian yang pernah dilakukan sebelumnya (penelitian atau proyek). Tahapan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan pertama adalah identifikasi kondisi fisik kawasan/kampung Desa Way Hui, serta keberadaan ruang-ruang publik kebutuhan anak usia dini anak itu sendiri. Pada tahap ini dilakukan proses survey primer dengan menghimpun data – data yang ada melalui data fisik dan non fisik melalui foto dan video yang menunjukkan berbagai aktivitas anak usia dini maupun orang tuanya. Beberapa data yang ingin didapatkan antara lain adalah karakteristik kelompok sasaran, gambaran umum kawasan dimana dapat dilakukan kegiatan Paud *Center*.

2. Tahapan kedua adalah uji coba kegiatan PAUD *Center* yang dilaksanakan di Sekolah Alam Lampung bersama dengan beberapa mitra yakni PAUD Sekolah Alam Lampung, Posyandu Desa Way Hui, dan orang tua anak usai dini 0 – 6 tahun sebagai peserta kegiatan atau sasaran kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan model kegiatan Paud *Center* pada satu lokasi yang tetap dan dapat diakses kapan saja dengan mudah dan murah. Implementasi model PAUD *Center* diharapkan akan memperoleh berbagai masukan kebutuhan ruang berdasarkan perilaku penggunaannya.

3. Tahap ketiga adalah penyusunan konsep kriteria fisik prasarana dan sarana rancangan PAUD *Center* yang ideal berdasarkan kebutuhan anak usia dini. Sehingga dapat menerapkan model kegiatan Paud *Center* yang terpadu antar kebutuhan 5 cluster hak anak pada satu lokasi yang mudah di akses dan murah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi model kegiatan PAUD *Center* akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar Desa Way Hui terutama untuk anak usia dini. Keterlibatan masyarakat dan mitra dalam proses kegiatan pengembangan PAUD *Center* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengembangan anak usia dini harus dilakukan secara holistik, terintegrasi dan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Model Kegiatan PAUD *Center*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian (Jadwal Terlampir Tabel 1) dilakukan ini dilakukan dengan melibatkan *stakeholders* yakni Posyandu Desa Way Hui, Sekolah Alam Lampung, dan masyarakat Desa Way Hui. Kegiatan impelentasi model kegiatan PAUD *Center* ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 bertempat di Sekolah Alam Lampung Jl. Airan Raya, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 58 orang yang terdiri atas kader Posyandu Desa Way Hui dan Masyarakat Desa Way Hui terutama orang tua anak usia dini 0 – 6 tahun sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh ibu Dr. Ir. Citra Persada, M. Sc selaku ketua tim pengabdian dan selanjutnya pemberian materi parenting yang berjudul “Bahasa Bunda Bahasa Cinta” oleh ibu Ingelda Febrini perwakilan dari PAUD Sekolah Alam Lampung.

Tabel 1 Susunan Acara PAUD *Center*

Susunan Kegiatan Implementasi Model Kegiatan PAUD <i>Center</i> (Jum’at, 18 Agustus 2023)		
Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.30 – 08.30	Persiapan	Panitia SAL dan Tim Pengabdian PAUD <i>Center</i> Unila
08.30 – 08.45	Pembukaan	Panitia SAL
08.45 – 09.15	Sambutan	Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc (Ketua Tim Pengabdian)
09.15 – 10.00	Penyampaian Materi Parenting “Bahasa Bunda Bahasa Cinta”	Perwakilan SAL
10.00 – 10.20	Pemberian PMT kepada Anak Usia Dini	Kader Posyandu, SAL, dan Orang Tua
10.20 – 11.00	Pengisian kuisioner dan Penjelasan singkat tentang PAUD <i>Center</i> kepada orang tua	MM. Hizbullah Sesunan, S.T, M.T dan Nugroho Ifadianto, S.T, M.T (Anggota tim pengabdian)
11.00 – 11.20	Penutupan	SAL

Sumber : Tim Pengabdian, 2023



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Pemberian Materi Parenting “Bahasa Bunda Bahasa Cinta”

Pada tahapan ini merupakan pemberian informasi dan pemahaman dalam berparenting bagi para orang tua sehingga dapat diterapkan dalam mendidik anak sejak usia dini. Kegiatan seminar parenting ini diikuti oleh para kader posyandu dan orang tua. Sementara orang tua menghadiri seminar, anak – anak diajak untuk melakukan kegiatan bermain di SAL didampingi oleh Tim Pengabdian beserta Guru PAUD SAL.



Gambar 3. Kegiatan Anak Selama Parenting di Playground

Tidak hanya diajak dan didampingi untuk bermain di Playground Sekolah Alam Lampung anak juga diajak untuk mengunjungi dan beraktivitas di ruang Perpustakaan dan bermain APE (Alat Permainan Edukatif).



Gambar 4. Kegiatan Anak Selama Parenting di Perpustakaan

Setelah kegiatan pemberian materi parenting dilakukan, selanjutnya ada kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak – anak yang datang saat kegiatan ini diadakan. Pemberian menu makanan bubur kacang hijau untuk PMT dimaksudkan agar anak dapat menerima asupan gizi yang bermanfaat bagi perkembangannya.



Gambar 5. Kegiatan PMT

Kegiatan selanjutnya yakni pengisian kuisioner untuk peserta seminar parenting oleh tim pengabdian PAUD *Center*. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui kriteria fisik prasarana dan sarana seperti apa yang diinginkan oleh orang tua dari anak usia dini.

Hasil Kuisioner Implementasi Model Kegiatan PAUD *Center*

Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui kriteria fisik prasarana dan sarana yang diinginkan oleh orang tua di dalam sebuah fasilitas layanan khusus untuk anak usia dini (PAUD HI). Kuisioner ini dilakukan di

Sekolah Alam Lampung dengan populasi peserta uji coba Implementasi Model Kegiatan PAUD *Center* sebanyak 58 orang. Kemudian sampel yang digunakan dalam kuisioner ini berjumlah 40 sampel/responden, untuk keperluan pengolahan data, maka telah disebarkan 50 kuisioner yang kembali 40 dan yang tidak digunakan 10 kuisioner.

Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Terdapat 33 pertanyaan yang diajukan di dalam lembar kuisioner, poin – poin pertanyaan merupakan pengembangan dari kegiatan yang diadakan di dalam sebuah layanan PAUD HI. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan posyandu. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* lebih banyak sangat setuju dengan sebuah fasilitas kesehatan desa Posyandu yang terintegrasi, dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi maupun umum, memiliki tempat yang luas sehingga dapat menampung warga. Responden menyampaikan pendapatnya bahwa kegiatan Posyandu sebaiknya diadakan sebulan dua kali dan berharap bahwa kegiatannya tidak hanya pemeriksaan rutin anak namun juga kelas parenting untuk menambah pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak dengan baik dan benar.
2. Kegiatan parenting. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* lebih banyak sangat setuju dengan kegiatan parenting yang diadakan berbarengan dengan jadwal Posyandu. Pemberian materi parenting yang bervariasi setiap pertemuannya menjadi salah satu indikator yang meningkatkan keinginan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan parenting.
3. Kegiatan Perpustakaan dan APE. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* banyak peserta yang setuju dan beberapa yang kurang setuju dengan diadakannya perpustakaan dan APE di fasilitas PAUD *Center*. Beberapa responden yang kurang setuju berpendapat bahwa anak usia dini 0 – 6 tahun lebih baik tidak dituntut untuk dapat bisa membaca karena masih dalam usia bermain. Namun, banyak responden juga setuju dengan pengadaan perpustakaan dan APE mereka setuju dengan tujuan diadakannya fasilitas ini yakni untuk mempersiapkan kemampuan anak ke jenjang pendidikan formal. Responden menyarankan untuk mengadakan kegiatan story telling yang menarik agar anak dapat menghabiskan waktu dengan positif.
4. Kegiatan *Playground*. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* menghasilkan jawaban yang bervariasi terkait poin – poin pertanyaan yang diberikan. Namun dari semua jawaban variatif tersebut didapatkan garis besar kesimpulan kriteria sarana yang diinginkan orang tua ialah playground yang memiliki

memperhatikan tingkat keamanan seperti penggunaan pagar, penggunaan material sebagai pencegahan anak dari cedera atau kecelakaan kecil.

5. Kegiatan TPA (Tempat Penitipan Anak). Berdasarkan kuisisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* tidak didapatkan data terkait dengan kegiatan TPA yang dilaksanakan.

Tabel 2 Kegiatan PAUD Center

No.	Kegiatan	Lokasi/Ruang Kegiatan
1	Posyandu - Anak ditimbang berat badannya oleh - Anak diukur lingkar kepala dan tinggi badan - Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	- Aula Bersama - Alas duduk - Ruang dalam yang luas - Semi outdoor
2	Parenting - Penyampaian materi berjudul “Bahasa Bunda Bahasa Cinta (BBBC)”	- Aula Bersama - Alas duduk - Ruang dalam yang luas - Semi outdoor
3	Perpustakaan dan APE - Pembacaan buku cerita untuk anak – anak oleh Guru SAL - Anak – anak membaca atau membuka buku sendiri - Anak bermain Alat Permainan Edukatif (APE) di perpustakaan bersama Guru SAL	- Perpustakaan Sekolah Alam Lampung - Rak buku - Alas duduk - Keadaan ruang yang sejuk
4	Playground - Anak – anak melakukan berbagai kegiatan fisik seperti perosotan, ayunan, panjat-panjatan, jungkat – jungkit	- Taman bermain outdoor kecil Sekolah Alam Lampung - Taman bermain outdoor besar Sekolah Alam Lampung - Jarak antar alat permainan yang tidak saling berdekatan - Perkerasan paving block
5	TPA (Tempat Penitipan Anak) - Anak – anak makan, minum, tidur, dan bermain	- Kasur - Lemari rak - Dapur - Mainan anak balita

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Hasil Kuisisioner Parenting “Bahasa Bunda Bahasa Cinta”

Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden akan materi parenting yang diberikan. Kuisisioner ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung dengan responden sebanyak 33 orang melalui *google form*.

Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan *parenting*, hampir semua peserta sangat antusias mengikuti. Peserta aktif bertanya dan *sharing* pengalaman mereka. Waktu mereka rasakan tidak cukup, sehingga setelah jam *parenting* mereka diperkenankan narasumber untuk bertanta secara langsung atau melalui *online*. Harapan mereka acara seperti ini terlus dilaksanakan secara reguler. Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa banyak responden orang tua yang paham atas materi yang telah disampaikan. Dari 33 responden terdapat 12 orang yang belum pernah mengikuti seminar parenting. Namun setelah mengikuti pemaparan materi hanya 4 dari 33 responden menjawab salah dalam hal mengurutkan urutan tahapan komunikasi Bahasa Bunda. Ini artinya sebagian besar responden atau

94% sudah bisa memahami materi *parenting* tersebut dan dari 33 responden merasakan bahwa pemberian materi parenting di kegiatan ini bermanfaat.

Analisis Hasil Survei dan Wawancara Terhadap Pengguna Fasilitas

Berikut adalah hasil survei dan wawancara lainnya yang dilakukan di Sekolah Alam Lampung sebagai tempat uji coba.

Tabel 3. Hasil Kuisioner PAUD Center

Klaster Hak Anak dan Arahan Kriteria Desain (Hasil Penelitian 2022)	Kondisi Di Sekolah Alam (Pilot Project) dan Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak (Wawancara)
<p>Klaster 1 Hak Sipil dan Kebebasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan desa perlu diaktifkan kembali dengan konsep yang ramah anak, agar perpustakaan lebih aksesibel oleh seluruh warga. • Rancangan perpustakaan PAUD bisa ditingkatkan lagi agar lebih baik secara umum dan ramah anak (pada interior dan eksterior/area lansekap bangunan) 	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang perpustakaan bergabung dengan ruang UKS • Banyak buku bacaan anak • Rak buku dapat dijangkau anak • Terdapat APE • Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum. <p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang perpustakaan bergabung dengan ruang UKS • Banyak buku bacaan anak • Rak buku dapat dijangkau anak • Terdapat APE • Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum.
<p>Klaster 2 Lingkungan Keluarga & Pengasuhan Alternatif</p> <p>POSYANDU</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dirancang sebuah bangunan posyandu dengan batas fisik yang baik untuk memisahkan area halaman posyandu dengan area jalan raya • Perlu juga memisahkan area pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan area parkir, agar tidak terjadi persilangan sirkulasi antar keduanya, yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak. 	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada aula bersama semi-outdoor berbentuk pendopo • Memiliki ruang aula bersama yang luas • Sisi pendopo memiliki batas/pagar setinggi 1m dan tiga pirtu disetiap sisi nya • Keadaan ruang sejuk dan tidak panas • Terdapat alat – alat pendukung seminar parenting (mic, lcd, proyektor, speaker) • Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum. • Halaman parkir yang luas <p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan posyandu yang permanen tidak berpindah pindah setiap pertemuannya • Dibutuhkan tempat yang luas • Materi parenting yang berbeda – beda disetiap pertemuannya • Dibutuhkan halaman parkir yang luas, memadai, dan aman
<p>RUANG BERMAIN/TAMAN LINGKUNGAN</p> <p>Perlu dirancang sebuah taman/ruang terbuka publik untuk tempat berkumpul & bermain warga yang ramah anak (lapangan TVRI)., Saat ini anak-anak bermain di jalan-jalan lingkungan sekitar hunian mereka, hal ini tentunya tidak ideal dan tidak aman bagi keselamatan anak-anak.</p>	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada playground kecil dan besar ditempatkan di outdoor • Terdapat dua lapangan besar yakni bola dan basket • Material perkerasan yang digunakan menggunakan paving block pada bagian playground kecil • Material perkerasan yang digunakan menggunakan pasir di area bagian playground besar • Memiliki berbagai macam variasi tanaman/vegetasi didalamnya

	<p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan material yang aman disekitar area bermain agar anak tidak terluka • Dibutuhkan tempat yang rindang, sejuk dan tidak panas • Ada tenaga kerja pembimbing untuk mengawasi anak • Dibutuhkan sebuah tempat dimana orang tua dapat menunggu anak nya selagi mengawasi • Dibutuhkan tempat yang memiliki batas permamen seperti pagar agar anak aman dan tidak keluar dari area bermain
<p>TEMPAT PENITIPAN ANAK</p> <p>Tempat penitipan anak bisa ditingkatkan lagi fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan dan keselamatan anak seperti mengganti alas paving pada ruang bermain <i>outdoor</i> dengan material yang cenderung lunak seperti pasir, rumput atau <i>rubber</i></p>	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang tempat penitipan anak berdekatan dengan ruang-ruang kelas • Memiliki area dapur namun belum memadai • Alat permainan untuk balita yang sedikit • Ada ruang tidur anak • Ada kamar mandi yang berdekatan dengan Tempat Penitipan Anak <p>Terdapat rak lemari penyimpanan</p> <p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan tenaga pengasuh yang terlatih • Biaya fasilitas yang terjangkau • Penambahan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan anak usia dini terutama bayi-balita
<p>Klaster 3 Kesehatan Dasar & Kesejahteraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu memisahkan area pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan area parkir, agar tidak terjadi persilangan sirkulasi antar keduanya, yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak. • Meningkatkan area <i>pedestrian way</i> diseluruh area rumah sakit agar menerus dan baik kualitasnya 	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat fasilitas kesehatan khusus untuk anak usia dini • Hanya ada UKS yang tergabung dengan fasilitas sekolah <p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan sebuah fasilitas kesehatan yang tersedia layanan khusus untuk anak usia dini • Fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga ahli dibidang kesehatan anak terutama anak usia dini • Dibutuhkan tempat yang luas, karena akan menampung banyak masyarakat • Ruang-ruang pemeriksaan yang nyaman • Lahan parkir yang luas, memadai, dan aman
<p>Klaster 4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang & Kegiatan Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya fasilitas pejalan kaki di lingkungan sekolah alam agar menerus, baik kualitasnya, dan ternaungi dari panas dan hujan (koridor/selasar) • Membangun fasilitas pusat kreativitas anak agar anak memiliki banyak pilihan dalam belajar dan bermain diluar pendidikan formal 	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada aula bersama semi-outdoor berbentuk pendopo • Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum. • Terdapat klub sepak bola dan bela diri (karateka) • Terdapat ruang terbuka untuk diadakannya pameran/exhibition • Terdapat kegiatan untuk mengasah kreativitas anak melalui kegiatan indoor dan outdoor <p>Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua setuju dan memperbolehkan anak nya untuk menghabiskan waktu dengan hal yang bermanfaat. • Ada tenaga ahli yang turun tangan untuk memberikan arahan/workshop • Dibutuhkan sebuah tempat dimana orang tua dapat menunggu anak nya selagi mengawasi
	<p>Kondisi Di Sekolah Alam</p>

Klaster 5 Perlindungan Khusus Belum tersedia Ruang/ fasilitas untuk anak disabilitas, Ruang Anak korban kekerasan/ eksploitasi/ pornografi/ dalam situasi darurat, Ruang Anak saat proses pengadilan, Ruang Anak pada lapas, dll	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada fasilitas untuk disabilitas • Ruang yang disiapkan untuk anak jika terjadi kekerasan seksual atau verbal adalah di UKS. Ruang tersebut hanya untuk kasus ringan yang dapat segera diselesaikan, tetapi jika kasusnya berat, ruang tersebut hanya bersifat sementara karena selanjutnya akan dikirim ke tempat khusus.
	Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas bagi disabilitas yang berusia dini • Menyediakan fasilitas LAPAS yang ramah anak usia dini, jika orang tua merupakan penghuni LAPAS • Menyediakan unit pengaduan di PAUD Center bagi orang tua yang anak usia dininya mengalami kekerasan verbal • Adanya petugas yang ramah menerima pengaduan

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

4. SIMPULAN

Hasil uji coba penerapan kriteria desain PAUD Center di Kampung Way Hui:

- a. Klaster 1 : Hak Sipil dan Kebebasan, ruang influensainya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang ada di lokasi pengabdian sudah memenuhi persyaratan, hanya saja masih bergabung dengan ruang UKS, karena lokasinya di sekolah. Harapan orang tua Perpustakaan ini dapat terpisah dari UKS dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kampung dalam waktu yang lebih fleksibel, tidak hanya pada hari kerja seperti yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat memberi kesempatan anak – anak dan orang tua hadir pada hari libur.
- b. Klaster 2 : Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, ruang influensialnya adalah Posyandu, Ruang Bermain/Taman Lingkungan dan Tempat Penitipan Anak. Berdasarkan kondisi di lapangan, dan pendapat orang tua, fasilitas yang ada sudah cukup memenuhi. Posyandu pada hari uji coba sangat baik dan aman, karena tempatnya khusus, lingkungan sejuk, bersih, jauh dari keramaian lalu lintas parkir luas. Harapannya Posyandu memiliki ruang khusus yang buka setiap hari dan banyak kegiatan lain seperti: PMT (Pemberian Makanan Tambahan), parenting, BKB (Bina Keluarga Balita) dan sebagainya. Taman bermain dan runag terbuka publik yang tersedia sudah cukup baik, bahkan sangat luas. Hanya masih kurang tempat orang tua mengawasi anak – anaknya serta batas pagar yang aman. TPA (Tempat Penitipan Anak) yang tersedia masih kurang rapih dan bersih, pengasuhnya terbatas, biayanya relatif murah. Harapannya dapat ditingkatkan baik pada interior maupun eksterior dengan konsep ramah anak.
- c. Klaster 3 : Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, ruang influensainya adalah Rumah Sakit Airan Raya, Puskesmas, Balai Pengobatan. Berdasarkan kondisi lapangan perlu ditingkatkan pada area pejalan kaki dengan kendaraan agar tidak terjadi persilangan sirkulasi, meningkatkan area pedestrian di seluruh area rumah sakit. Jika dikaitkan dengan kebutuhan anak usia dini dan skala kampung, untuk PAUD Center yang dibutuhkan hanya pengembangan Posyandu dan Pusat Kesehatan Lingkungan saja.
- d. Klaster 4 : Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya, ruang influensialnya adalah Lembaga PAUD yang ada di Desa Way Hui tersebut. Disamping itu perlu ada ruang – ruang kreatifitas untuk anak PAUD, ruang – ruang tersebut dapat dipadukan dengan keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tersebut.
- e. Klaster 5 : Tidak terdapat ruang influensial yang dapat dikaji. Hasil pengamatan lapangan dan wawancara menunjukkan adanya kebutuhan ruang tersebut baik untuk kasus ringan maupun kasus berat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat terselaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Desa Way Hui, Posyandu Desa Way Hui, dan PAUD Sekolah Alam Lampung. Mitra akan bersinergi dalam kegiatan pendampingan secara terencana akan memberi dukungan moril dan materil yang ada dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Angkur, Maria. F.M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5 2022: 4287 – 4296. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Hajati, Kartika. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)* Volume 1, No.1 September 2018. ISSN 2622-6197.

Haq, Mi.I. (2016) *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 16, No. 2, UIN Yogyakarta.

KPPPA. Kebijakan Pengembangan Kabupaten Kota Layak Anak, Jakarta, 2011.

Lynch, K. (1977) "Growing up in Cities". UNESCO, Paris: The MIT Press.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan yayasan ars86care. Pedoman Pembangunan Fisik Kota Layak Anak, 2020.

Maemunah, Siti, Fakhruddin, Rusdarti. (2021). *The Management of Inclusive Early Childhood Education (PAUD) Based on Holistic Integrative*. Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 574.

Majeed, Rushda (2019). *Planning Sustainable Urban Childhoods for the Youngest, Proceedings, 55th ISOCARP World Planning Congress*. Jakarta-Bogor. Indonesia 9-13 September 2019.

Oktaviani, Dewi A., dan Dimiyati. (2021). *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 Issue 2 2021: 1870-1882. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>

Prakoso, S., Dewi, J. (2018) Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) NALARs *Jurnal Arsitektur* Volume 17 Nomor 1 Januari 2017: 1-10 <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.1-10> p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832

Persada, C., Rusmiati, F., Ifadianto N., Sesunan. H., M.M., (2022) Kajian Kriteria Penyediaan Ruang Publik Menuju Kampung Ramah Anak Usia Dini (KARANI) ; Studi Kasus: Kampung Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik dan Aplikasi Industri (SINTA) 2022, Universitas Lampung.

Persada, C. (2020) Kota Layak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini, makalah disampaikan pada Urban Dialogue IAP DKI Jakarta X Postkota Indonesia X Futurepolis Indonesia “Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia”, 23 Juli 2020.

Persada, C. (1990) Penentuan Kriteria Ruang Bermain Anak di Permukiman Padat Kota Bandung, Tugas Akhir, Jurusan Planologi, ITB.

Patilima, H.(2017) Kabupaten Layak Anak, Jurnal Kriminologi Indonesia Volume 13 Nomer 1, Mei 2017 39-5.

Rachmayani, I., et al (2022). *Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7 (3): 1300 – 1309. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.731>

Rachmayani, I., et al (2022). *Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022*. Indonesian Journal of Education and Community Services Volume 2 No. 2 Tahun 2022: 245 – 253.

Sekarini, A, Persada, C., Fitra, H.A. (2018) Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, ITERA, Lampung Selatan.

Unicef. (2004). *Building Child Friendly Cities: A Framework for Action*. Florence: Innocenti Research Centre.

Widowati (2017) *Children Domain in the Public Realm, an assesment of child-friendly city through subjective wellbeing in Rotterdam*. Thesis. HIS.

Widowati (2020) Ruang Ramah Anak : Kota Layak Anak dalam pendekatan *Urban Design*